

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis pembedaan menggunakan model Pan dan Kosicki, terhadap berita calon tunggal pilkada serentak 2018 di harian Tangerang ekspres dan Tangerang raya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, pembedaan oleh ke dua media cetak yakni Tangerang ekspres dan Tangerang raya dilakukan dengan cara diantaranya ialah pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari pernyataan sumber berita, pemilihan kalimat untuk judul berita, dan penempatan gambar untuk mendukung pembedaan sebuah berita. Meskipun dua media tersebut tidak memiliki keterikatan secara langsung oleh kelompok politik maupun seorang partisan politik atau birokrat pemerintahan, dari analisis *framing* terlihat kedua media memiliki tendensi keberpihakan terhadap calon tunggal peserta pilkada serentak di Kabupaten dan Kota Tangerang.

Faktor kepemilikan media tidak menjamin media objektif dan netral. Pembedaan berita oleh kedua media ini dapat dikatakan masih dalam ambang batas wajar, karena dari hasil analisis *framing* penulis menemukan masih adanya upaya dari kedua media melakukan pendekatan ke arah objektivitas dalam mengkonstruksi realitas media, karena realitas media yang terbentuk tidak begitu berjarak dengan realitas sesungguhnya. Hal tersebut terlihat ketika kedua media tidak hanya memuat berita hasil dari pernyataan pihak-pihak yang mendukung ke dua calon tersebut di wilayahnya masing-masing tetapi, juga dari pihak yang mengkampanyekan kotak kosong dalam hal ini yaitu masyarakat luas.

5.2 Saran

Dari hasil analisis *framing* penulis menemukan masih adanya upaya dari kedua media melakukan pendekatan ke arah objektivitas dalam mengkonstruksi realitas media, karena realitas media yang terbentuk tidak begitu berjarak dengan realitas yang sesungguhnya, sehingga peneliti memberikan saran agar wartawan Tangerang ekspres dan Tangerang raya dalam memberitakan calon tunggal pilkada serentak 2018 lebih transparan dan objektif. Disamping itu praktisi media harus tetap mengedepankan

objektifitas dalam pemberitaan dan menunjang nilai-nilai etika komunikasi massa dan kode etik jurnalistik. Demi menghindari pergeseran makna dalam memaknai sebuah berita, penulis menyarankan agar masyarakat dapat lebih kritis dalam memilih sebuah berita.

Media massa sebagai sarana utama masyarakat untuk mendapatkan informasi dan mengetahui peristiwa disekitarnya seharusnya memberitakan dengan adil dan tanpa memihak kepada siapa pun. Begitu pula dengan media Tangerang ekspres dan Tangerang raya, sebagai salah satu media cetak terbesar di daerah Tangerang, yang memiliki pembaca banyak, menjadi rujukan bagi sebagian masyarakat sudah seharusnya ke dua media ini memberikan hak-hak khalayak untuk mendapatkan informasi yang benar.

Sebagai pewarta, seharusnya jurnalis lebih skeptis dalam membuat berita, sehingga berita yang disuguhkan pada masyarakat menjadi lebih jelas. Memang akan sulit mendapatkan informasi yang akurat dari media massa, oleh sebabnya masyarakat harus lebih cerdas dalam mencerna informasi yang didapat. Tak boleh hanya dari satu sumber, masyarakat harus mencari kebenaran sendiri dengan sumber-sumber yang lain.

